

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID- 19 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP STM HILIR T.P. 2020/2021

Ana Mardiana¹, Irham Habibi Harahap²

¹ Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20147

² Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20147

E-mail: anamardiana569@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana hubungan (korelasi) antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir selama masa pandemi virus corona. Penelitian ini adalah menggunakan semacam eksplorasi kuantitatif dengan strategi survei dan metodologi korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi 48 siswa. Informasi dikumpulkan dengan instrumen penelitian sebagai kuesioner untuk variabel informasi X (kemandirian belajar) dan tes dengan soal uraian matematika pada variabel informasi Y (hasil belajar). Hasil uji reliabilitas alat penelitian untuk variabel bebas adalah 0,938 sedangkan variabel terikat adalah 0,718. Berdasarkan uji pra syarat menunjukkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan perhitungan koefisien hubungan sederhana menghasilkan nilai koefisien $r_{xy} = 0,626$. Hasil analisis koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t menggambarkan bahwa hubungan antara ke dua variabel adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan sebesar 39,1% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (variabel X) dengan hasil belajar Matematika (variabel Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar Matematika siswa.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Pandemi, Covid-19

Abstract: *This research is expected to be able to determine the extent of the relationship between independent learning and mathematics learning outcomes for students of SMP Negeri 2 One Roof STM Hilir during the corona virus pandemic. This research is a kind of quantitative exploration with an overview of strategy and correlational methodology. This study is a study of a population of 48 students. Information was collected with the research instrument as a questionnaire for the information variable X (learning independence) and a test about the description of mathematics for the information variable Y (learning outcomes). The results of the instrument reliability test for the X variable is 0.938 while the Y variable is 0.718. Based on the prerequisite test, it shows that the data variables X and Y are normally distributed and linear. Based on the calculation of the Product Moment relationship coefficient, the coefficient value is $r_{xy} = 0.626$. The results of the correlation coefficient analysis using the t-test showed that the relationship between the two variables was significant. Based on the calculation of the coefficient of determination of 39.1% learning outcomes are influenced by learning independence. The result of this research is that there is a positive relationship between learning independence (variable X) and learning outcomes of mathematics (variable Y). This shows that the higher the freedom of learning, the higher the student's mathematics learning outcomes.*

Keywords: *Learning Independence, Learning Outcomes, Pandemic, Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau disebut juga virus korona pertama kali diderita masyarakat di kota Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. Untuk menekan penyebaran

infeksi virus ini, pemerintah Indonesia melakukan strategi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal ini berdampak pada hampir semua kegiatan masyarakat termasuk kegiatan pendidikan. Untuk menekan

resiko tinggi penularan pada peserta didik maka pemerintah menetapkan pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), hal ini sesuai dengan Peraturan yang diberikan oleh Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 sehubungan dengan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah untuk mencegah penularan infeksi Covid-19.

Kegiatan pembelajaran secara daring pada dasarnya merupakan aktivitas pembelajaran dari jarak jauh yang membutuhkan jaringan internet dan tanpa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran dalam jaringan (daring) lebih berpusat pada siswa sehingga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar (Handarini, 2020). Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berfikir dan bertindak secara mandiri, tanpa bantuan orang lain, dapat memecahkan masalahnya sendiri, percaya kepada keputusannya sendiri serta mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang telah diambilnya (Mustari, 2014). Menurut Tahar & Eceng (Dewi, dkk, 2020) kemandirian merupakan sikap yang membuat seseorang mampu melakukan suatu tindakan atas dorongan diri sendiri, dapat mengatur dirinya sendiri agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang telah dipilihnya. Kemandirian belajar yang baik akan membuat siswa memiliki keinginan belajar dari dalam hati siswa sendiri tanpa paksaan dari orang lain sehingga siswa akan lebih mampu untuk mengeksplor, mampu

memilih keputusan, memiliki rasa percaya diri dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa kemandirian belajar pada siswa dapat ditinjau dari kemampuan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Jika siswa memiliki sikap tersebut maka sikap yang dimiliki siswa tersebut merupakan hal yang menjadi penilaian pendidik dalam proses mengevaluasi hasil belajar siswa.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengubah perilaku dan mengubah pemahaman siswa yang pada mulanya dibekali potensi, kemudian dengan belajar anak-anak akan mengubah tingkah laku dan pemahamannya (Pane dan Dasopang, 2017). Sebagaimana ditunjukkan oleh Nawawi (Mahdalena, Sain, 2020) hasil belajar dapat di definisikan sebagai tingkat prestasi siswa dalam menguasai isi materi pembelajaran di sekolah yang dapat disimbolkan dalam nilai yang di dapat melalui hasil tes terhadap topik tertentu. Hasil belajar siswa merupakan salah satu unsur yang dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Anitah et al (2009) menyebutkan aspek-aspek yang mampu memengaruhi nilai hasil belajar, yaitu dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*). Unsur-unsur yang berada dalam diri siswa antara lain kemampuan, kemandirian, minat, motivasi, usaha, perhatian, kekurangan dan kesehatan. Sementara itu, unsur dari luar siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial, pendidik, keadaan

keluarga, program sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Idealnya, pada saat masa pandemi Covid-19 ini siswa harus mempunyai tanggung jawab dan inisiatif dalam kegiatan belajarnya. Terlebih pada pembelajaran daring dimana guru tidak dapat mengontrol secara langsung aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mengendalikan sendiri kegiatan belajarnya. Kenyataannya kemandirian belajar siswa yang membuat siswa mampu untuk berkompetisi dan bertanggung jawab masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Seperti fenomena yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir yang cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang cenderung kurang baik.

Permasalahan tersebut terlihat pada masihi tingginya keinginan mensontek tugas atau ulangan teman, belajar dengan paksaan orang lain, rendahnya keinginan untuk membaca, rendahnya upaya untuk menambah ilmu dari sumber yang berbeda dan tergantung pada materi yang disajikan oleh guru, serta tidak mampu menyampaikan pendapatnya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kemandirian belajar siswa selama masa pademi ini. Pada masa pembelajaran daring ini siswa harus menambah wawasan dari berbagai sumber dan mengelola informasi yang diperoleh secara mandiri. Proses belajar seperti ini akan menanamkan informasi dalam benak siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan analisis korelasional. Adapun alasan peneliti memakai pendekatan survei dengan analisis korelasional, untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yaitu antara variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar. Dengan memakai pendekatan survei dengan analisis korelasional, akan memberikan suatu deskripsi korelasi antara kemandirian belajar yang akan di tandai dengan simbol X dan variabel hasil belajar yang akan di tandai dengan symbol Y. Selain itu, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu atap STM Hilir terdiri dari kelas VIII- A dan VIII- B yang memiliki total 48 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik sampel total. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur data dan mendapatkan data yang sesuai dengan variabel penelitian. Kesuksesan penelitian sangat bergantung pada alat yang pakai dalam penelitian, karena data yang digunakan untuk memberi jawaban pada pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui alat ini. Untuk mendapat data variabel penelitian maka digunakan alat penelitian berupa angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dan hasil tes belajar matematika siswa yang diperoleh melalui tes soal matematika yang dilakukan pada siswa. Angket yang digunakan adalah angket

tertutup dan jawabannya bisa dipilih oleh siswa, sehingga siswa tinggal memilihnya saja. Pemberian skor memakai skala Likert yang telah diubah menjadi empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes uraian dimana siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara terstruktur. Pembuatan alat ini berdasarkan pada landasan teori yang telah dibuat, selanjutnya disusun unsur-unsur kemudian jelaskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil perubahan dari peneliti dan buatan sendiri dari referensi penelitian yang relevan

Tabel 3.1 Kisi - kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemandirian Belajar	1. Mampu mengelola diri	a. Mampu mengatur diri sendiri b. Membuat rencana belajarnya sendiri
	2. Inisiatif	a. Kreatif b. Mampu mengembangkan sikap berpikir kritis
	3.	a. Percaya

	Percaya diri	pada kemampuan dirinya sendiri b. Berani mengungkapkan pendapat
	4. Tanggung jawab	a. Memiliki kesadaran akan tugasnya b. Melaksanakan tugasnya dengan baik
	5. Ulet	a. Tidak mudah putus asa b. Berusaha keras untuk mencapai tujuan belajarnya
Jumlah		

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal tes

Variabel	Indikator Soal	Sub Indikator
----------	----------------	---------------

Penelitian		
Hasil Belajar	Siswa dapat menentukan dan menghitung volume benda berbentuk kubus jika panjang rusuknya berubah	Memahami dan memecahkan masalah
	Siswa dapat menentukan volume balok dan banyak balok yang lebih kecil yang setara dengan volume balok besar	Merencanakan pemecahan masalah
	Siswa dapat menghitung volume prisma segiempat jika diketahui perbandingan panjang rusuk dan volume	Memahami dan memecahkan masalah
	Siswa dapat menghitung tinggi limas segiempat jika diketahui volume	Memahami dan memecahkan masalah

	dan panjang alas	
--	------------------	--

Setelah memperoleh kisi-kisi instrumen selanjutnya adalah menyusun butir pernyataan dalam kuesioner. Pertanyaan yang dipakai dalam angket adalah pernyataan tertutup dengan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih dan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendorong gagasan dalam landasan kajian teoritis, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung landasan teoritis. Pertanyaan untuk soal matematika berupa pertanyaan uraian yang mengharuskan siswa untuk membuat langkah - langkah menyelesaikan masalah.

Langkah selanjutnya adalah pedoman penskoran. Pemberian skor pada penelitian ini memakai skala likert yang telah di ubah, dengan empat pilihan jawaban. Adapun alasan peneliti memiliki empat pilihan jawaban adalah untuk mengurangi kemungkinan jawaban yang memiliki bernilai tengah atau netral (Sugiyono, 2017). Sedangkan pemberian skor untuk soal tes berdasarkan penskoran soal bentuk uraian objektif dengan skor maksimal 4 (empat).

Analisis data yang digunakan adalah dengan menguji nilai koefisien tingkat hubungan dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang disebutkan oleh Purwanto (2014) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa karena adanya siklus pembelajaran.

Penyesuaian tingkah laku tersebut karena siswa telah menguasai banyak sekali materi yang diberikan dalam interaksi pembelajaran. Perubahan perilaku ini merupakan tujuan pembelajaran yang dapat menggambarkan kemampuan, informasi, dan sikap yang seharusnya dimiliki siswa. Dengan cara ini, sesuai dengan target pembelajaran yang berbeda, hasil belajar dapat dikategorikan sebagai perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa yang baik dapat menggambarkan pencapaian prestasi belajar. Menurut Susanto (2014) variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang asalnya dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kemandirian, kesejahteraan, kemampuan, dan kecenderungan belajar. 2. Unsur-unsur dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari variabel lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Pada saat masa pandemi yang malanda di Indonesia menyebabkan perubahan pada sistem pendidikan Indonesia, dari yang awalnya belajar di sekolah menjadi belajar mandiri di rumah untuk menekan penyebaran penularan Covid-19. Sistem pendidikan belajar dari rumah mengharuskan siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri atau memiliki kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki sikap mandiri biasanya dapat ditandai dengan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, kreatif, memiliki inisiatif, dan dapat mengatasi masalahnya

tanpa ada keterlibatan pihak lain (Desmita, 2014). Menurut Risnawati (2016), kemandirian belajar terjadi karena adanya penekanan pada kemampuan siswa dan tugas siswa dalam latihan belajar mereka sendiri. Menurut Abdullah (Nurhayati, 2011), karakteristik kemandirian belajar siswa antara lain : a) *Self-management*, b) motivasi, c. Kendali belajar.

Menurut Asrori (2016), kemandirian bukan hanya karena bawaan sejak lahir atau turunan dari orang tua, perkembangan sikap mandiri juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya : 1) cara asuh orang tua, 2) Sistem Pendidikan yang ada di sekolah, 3) Lingkungan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap kemandirian belajar agar sikap mandiri dalam belajar pada anak dapat tumbuh dengan maksimal. Beberapa upaya dapat dilakukan oleh pendidik dan wali siswa, termasuk melalui komunikasi yang baik, memberikan kebebasan, tugas latihan, termasuk partisipasi anak-anak, transparansi, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki, menoleransi kualitas dan kekurangan anak-anak dan menjalin hubungan yang hangat dengan anak-anak. Upaya-upaya tersebut dapat memberikan energi bagi peningkatan kemandirian anak

Kemandirian belajar bukan berarti siswa harus belajar sendiri. Meskipun siswa dengan kemandirian belajar memiliki otonomi dalam pembelajarannya, mereka tetap membutuhkan interaksi dengan teman untuk bertukar informasi penting. Siswa yang memiliki sikap mandiri mampu untuk memahami materi

pembelajaran, mencari informasi tambahan, serta memecahkan masalah secara mandiri. Jika siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa dapat bertanya atau berdiskusi dengan teman sekolah, guru atau orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang terdiri atas variabel bebas (Kemandirian belajar) dan variabel terikat (Hasil belajar). Pada deskripsi data akan di gambarkan atau di definisikan data dari setiap variabel yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi dan varians data. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics v. 25 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis dengan jumlah responden 48 siswa diperoleh nilai mean dari variabel Kemandirian Belajar (X) adalah 56,21; median data 56,50; nilai modus sebesar 57; nilai standar deviasi adalah 6,137; varians data sebesar 37,658; dengan nilai minimum dan nilai maksimum berturut-turut adalah 41 dan 73. Sedangkan hasil analisis variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai Mean (rata-rata) sebesar 9,04; nilai median sebesar 10; nilai modus sebesar 10; nilai standar deviasi 3,758; varians data sebesar 14,126; dengan nilai minimum dan nilai maksimum berturut-turut adalah 0 dan 16.

Analisis normalitas dilakukan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis normalitas menunjukkan bahwa semua unsur eksplorasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi penelitian yang diperoleh memiliki

distribusi normal. Uji linieritas diarahkan untuk menentukan apakah variabel penelitian yang diteliti memiliki pengaruh yang linier terhadap variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji linieritas adalah jika bernilai sig. 0,05 maka ada korelasi yang linier antara sikap kemandirian belajar dan hasil belajar, sebaliknya jika hasil uji linieritas memiliki nilai sig. < 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang linier antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) memiliki korelasi yang linier. Hasil uji linieritas di atas menggambarkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,063 < 4,052$ dan nilai signifikan $0,804 > 0,05$ sehingga kedua variabel penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.

Analisis uji Koefisien korelasi sederhana dimaksudkan untuk menunjukkan apakah ada korelasi antara Kemandirian Belajar (Variabel X) dengan Hasil Belajar (Variabel Y) dengan menggunakan rumus koefisien hubungan *Product Moment* sederhana.

Tabel 4.1 Korelasi Product Moment

Hubungan Antara	Nilai r	
	Hitung	Tabel
X dan Y	0,626	0,284

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dari analisis koefisien hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, dengan r_{hitung} senilai 0,626 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,284 atau dapat

disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menginterpretasikan bahwa ada hubungan positif pada kemandirian belajar (Variabel X) dengan hasil belajar matematika (Variabel Y). Koefisien korelasi *Product Moment* sederhana senilai 0,626 menunjukkan derajat keeratan hubungan pada kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Jika ditinjau dari perhitungan keberartian koefisien hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Matematika, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien hubungan $r_{xy} = 0,626$ adalah signifikan, artinya sangat baik mungkin mengatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. nilai $r_{tabel} 0,284$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

Ditinjau dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $r_{xy} = (0,626)^2 = 0,391$. Dengan demikian, berarti 39,1 % perbedaan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh sikap kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, sikap kemandirian belajar tidak merupakan satu-satunya unsur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa unsur - unsur lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa baik itu merupakan faktor internal (dalam diri siswa) maupun eksternal (luar tubuh siswa) seperti minat, motivasi, sarana dan pra sarana, lingkungan siswa sekolah, lingkungan tempat tinggal sekitar dan lainnya.

Melihat akibat dari perkiraan-perkiraan yang telah dikemukakan di atas, dapat di beri kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa SMP Negeri 2 STM Satu Atap Hilir. Mengingat konsekuensi dari perhitungan di atas, dapat di beri kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian bahwa kemandirian belajar dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Artinya siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang besar akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Kemudian, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang baik akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Meskipun demikian, kemandirian belajar bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa unsur berbeda yang dapat memengaruhi hasil belajar, baik faktor internal (dari dalam) seperti minat, motivasi, intelegensi, bakat dan lain- lain maupun faktor eksternal (dari luar) seperti pendapatan, sarana dan pra sarana, lingkungan siswa sekolah, lingkungan tempat tinggal sekitar, dan lainnya. Besarnya kontribusi yang diperoleh oleh variabel kemandirian belajar pada hasil belajar adalah sebesar 39,1% sedangkan kelebihanannya 68,9% dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, motivasi, sarana dan pra sarana, lingkungan siswa sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menggambarkan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian belajar

(variabel X) dan hasil belajar matematika (variabel Y). Artinya semakin tinggi derajat kemandirian belajar maka akan semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien hubungan *product moment* sederhana antara kemandirian belajar (variabel X) dengan hasil belajar Matematika maka diperoleh hasil koefisien korelasi sederhana (r_{hitung}) sebesar 0,626. Mengingat pentingnya uji analisis hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) matematika $r_{xy} = 0,626$ sangat besar, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa, Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir memiliki sikap mandiri.

Besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap hasil belajar adalah 39,1% sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain seperti minat, motivasi, sarana dan pra sarana, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lainnya.

SARAN

1. Siswa, wali siswa dan pendidik sebaiknya selalu fokus memberi perhatian, menumbuhkan dan menumbuhkan kemandirian belajar guna mendapat hasil belajar yang lebih baik. Usaha itu dapat dilakukan dengan melihat unsur-unsur dan aspek kemandirian belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar.
2. Penting untuk mengarahkan lebih banyak penelitian luar dan dalam yang diidentikkan dengan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Karena dalam penelitian ini baru diketahui hubungan antara variabel penelitian yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini tidak memberikan upaya atau perlakuan untuk membangun kemandirian belajar siswa dan merinci akibat dari perlakuan tersebut
3. Penting juga untuk melakukan penelitian yang lebih jauh tentang unsur - unsur yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini hanya mengkaji satu variabel saja, yaitu kebebasan belajar tertentu, sedangkan ada beberapa unsur lain yang memengaruhi hasil belajar seperti minat, motivasi, sarana dan pra sarana, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., & dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M., & Ali, M. (2016). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Dostakarya.

- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurna Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Mustari, M. P. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.